



Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pelindo III dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kampung Binaan Hidroponik di Simokalangan RT 8 Surabaya

Tri Widayanti¹, Faizah Sunariati², Alimudin³, Topan Alparedi⁴.

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

^{2,3}Institut Agama Islam Negeri Metro

⁴Institut Agama Islam Negeri Curup

✉ alimudin@metrouniv.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 24,
2021

Revised

June 16, 2022

Accepted

June 29, 2022

Abstract

Global problem can not be spared from social issues. Poverty, famine and accesless of education for everyone engendering the decreasing of human resource quality in developing country. PT Pelindo III through CSR program has unselfishness to help some problems which happen oftently. By approach through social empowerment such as hydroponic empowerment village. The purpose of this research is to describe the shape of CSR PT Pelindo III contribution for supporting the increasing income Simokalangan people. This research is qualitative decriptive, and informan determination technique utilizes criteria technique. Data collecting utilizes observation, interview and observation. Data validity uses source triangulation and data reduction process, data display and conclusion. The result of this research shows that first, CSR PT Pelindo III has contribution to establish *gotong royong* between employees and people. Second, giving support by capital to creat hydrophonic tool. Third, contribution in marketing. The impact of empowerment village are first the increasing of income, second the increasing of social welfare.

Keywords: Contribution, CSR, Hydroponik

Published by
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Baru-baru ini permasalahan global tidak bisa dilepaskan dari isu-isu sosial. Kemiskinan, kelaparan, kurangnya akses pendidikan bagi setiap orang yang mengakibatkan semakin merosotnya kualitas sumber daya manusia (SDM) di negara terbelakang ataupun negara berkembang. Kondisi tersebut menjadi isu yang tidak terbantahkan. Kemajuan teknologi dan modernisasi terbukti masih belum mampu memadamkan masalah tersebut. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sering dihadapi oleh manusia dan selalu mendapat perhatian serius di Indonesia. Masalah kemiskinan setua usia kemanusiaan itu sendiri dan dampak dari masalah dapat melibatkan berbagai aspek dalam hal kehidupan umat

manusia. Dalam pengertian lain kemiskinan sudah menjadi salah satu pusat perhatian dunia, dan kondisi tersebut eksis pada tiap negara, walaupun implikasi dari kemiskinan tidaklah sama. Selain itu, kemiskinan bisa dilihat sebagai isu yang multidimensi disebabkan terkait dengan ketidakberdayaan seseorang dalam akses baik secara ekonomi, budaya, sosial maupun partisipasinya dalam masyarakat. Definisi kemiskinan secara luas adalah rendahnya level pendapatan atau konsumsi seseorang. Di sisi lain, kemiskinan memiliki arti lebih dalam disebabkan terkait dengan ketidakberdayaan untuk memperoleh aspek di luar penghasilan seperti akses kesehatan, pendidikan, air bersih (Nurwati, 2008).

Persentase masyarakat miskin di Kota Surabaya pada 2018 mencapai 4,88% kemudian pada 2019 angka kemiskinan menurun dari tahun sebelumnya yaitu 4,51%. Namun, karena persentase orang miskin menurun, kemungkinan orang miskin yang tersisa adalah mereka yang sebagian besar termasuk dalam kategori kemiskinan kronis. Karakteristik penduduk miskin akan membuat mereka sebagai orang terakhir yang memperoleh kesempatan, paling rendah menerima manfaat dari pertumbuhan ekonomi, derajat kehidupan yang paling rendah di masyarakat, dan senantiasa kehilangan arah dalam menentukan pilihan dalam kehidupannya (*No Title*, 2020).

Oleh karena itu, era desentralisasi merupakan momentum yang cukup relevan guna mengejawantahkan program CSR sebagai bentuk terlibatnya pihak perusahaan dalam memberdayakan masyarakat miskin agar mereka dapat terlepas dari problem sosial yang dihadapi. Masyarakat memiliki ekspektasi yang cukup besar kepada kontribusi program CSR tersebut, namun sejauh ini nampak dari studi-studi yang sudah dilakukan bahwa program CSR masih begitu terbatas pada aktualisasi program *charity* yang belum nampak mampu dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Minimnya kontribusi tersebut disebabkan oleh motif realisasi program CSR untuk meredam konflik dengan masyarakat sekitar dan karena program tersebut tidak melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap pelaksanaan program (Wulandari, 2014). Dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas karena kurikulum tidak hanya sekumpulan materi saja akan tetapi juga implementasi di lapangan (Bustomi, 2019).

Perusahaan memiliki tanggung jawab yang sangat signifikan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat terutama yang berlokasi di sekitar perusahaan. Oleh karena itu penting adanya konsep tanggung jawab sosial dari perusahaan yang sering dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR). CSR adalah suatu bentuk tanggung jawab sosial atau timbal balik perusahaan terhadap lingkungan, respon maupun tanggung jawab sosial biasa berupa agenda-agenda yang dijalankan di lingkungan perusahaan bersama-sama dengan peran aktif masyarakat yang tinggal berada di sekitar perusahaan baik yang masuk daerah zonasi 1, 2, dan 3 (Brian, 2019).

Kebijakan tanggung jawab sosial oleh perusahaan adalah ketentuan elementer yang harus ditaati untuk merumuskan strategi dan mengupayakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ada dua hal pokok yang diatur di dalam kebijakan, pertama berkaitan dengan isu yang akan menjadi fokus perhatian CSR dan yang kedua kebijakan mengenai daerah yang akan menjadi lokasi guna menjalankan program CSR. Pengarustamaan wilayah ini menjadi urgen untuk menganalisa tindakan secara rasional guna mencapai target program. Ada empat pokok kriteria kebijakan yang urgen untuk diketahui untuk melaksanakan program CSR, diantaranya adalah: pertama, memberikan deskripsi yang jelas tentang kondisi di masa yang mendatang yang ingin diraih (*clarity of direction*), kedua, menjawab problem diikuti isu strategis yang berada di sekitar perusahaan atau wilayah lain sesuai yang ditentukan, ketiga, memberikan deskripsi yang lebih operasional agar lebih mudah untuk dijadikan acuan untuk perumusan program dan strategi, keempat, sesuai dengan visi misi perusahaan (Bahruddin, 2013).

Guna mengejawantahkan kepedulian sosial terhadap tanggung jawab perusahaan, setiap perusahaan mengharuskan adanya suatu agenda CSR pada masyarakat, terlebih lagi bagi yang berada/tinggal di sekitar perusahaan. Perusahaan memiliki *planning* CSR seperti prinsip elementer tanggung jawab sosial (*triple bottom line*) yaitu: 1) *people* menaikkan kesejahteraan masyarakat, 2) *planet* melestarikan lingkungan, 3) *profit* memperhatikan pemasukan perusahaan. Jika satu perusahaan mengimplementasikan rencana demikian, dengan hadirnya program CSR pembangunan berkesinambungan akan terimplementasikan dengan baik (Marwah, 2019). Kondisi tersebut yang menjadi perhatian utama supaya perusahaan memiliki peran pada masyarakat guna menaikkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan kepedulian perusahaan (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan deskripsi di atas, PT Pelindo III adalah perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergelut di bidang jasa kepelabuhanan. Kontribusi PT Pelindo III dalam tanggung jawab sosial perusahaan pastinya sudah dilakukan sesuai undang-undang No. 40 Tahun 2007 yang berlaku mengenai CSR. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang di singkat PK-BL adalah penggabungan program CSR PT Pelindo III. Sebagaimana telah diketahui bahwa setiap perusahaan memiliki bentuk program CSR yang berbeda-beda guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan. Cukup banyak perusahaan yang menjalankan tanggungjawab sosialnya. Akan tetapi, mayoritas perusahaan acapkali hanya berfokus pada masyarakat yang tinggal di sekitar dengan perusahaan. Kontribusi CSR PT Pelindo III dalam rangka mengangkat kondisi ekonomi masyarakat tidak melulu yg berlokasi di sekitar perusahaan, namun perusahaan juga menggaransi

masyarakat di berbagai kalangan yang berkeinginan mendapatkan sarana-prasarana guna menunjang kebutuhan perekonomian mereka.

Seperti kampung binaan hidroponik yang terletak di Simokalangan RT 8, Surabaya. Urgennya pembudidayaan melalui media hidroponik di masa kini selain dapat memanfaatkan lahan sempit, masyarakat bisa mengkonsumsi sayur tanpa pestisida yang aman dikonsumsi bagi semua kalangan tanpa khawatir dengan bahan kimia. Media hidroponik dapat ditanam dimana saja dan sangat cocok untuk kawasan perkotaan yang notabene kondisi rumahnya minim lahan.

Kelompok di kampung binaan hidroponik memperoleh bantuan PT Pelindo III berbentuk bantuan dana guna menaikkan kesejahteraan masyarakat. PT Pelindo III juga berkontribusi dalam bentuk bantuan fisik berupa kerja bakti yang dijalankan antara pegawai perusahaan dengan masyarakat Simokalangan guna merubah penampilan lokasi tersebut supaya memiliki icon yang menarik untuk dikunjungi. Kampung binaan hidroponik dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan kampung tersebut merupakan program CSR PT Pelindo III, dan dari sisi lokasi jauh dari perusahaan. Karena pada dasarnya program CSR dilakukan pada zonasi 1, 2, 3. Sehingga penelitian ini menarik peneliti untuk dikaji lebih dalam.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simomulyo, RT 8 Simokalangan Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya. Peneliti memilih kampung hidroponik sebagai objek penelitian dikarenakan lokasi ini merupakan kelompok yang mendapatkan CSR dari PT Pelindo III. Pada umumnya, program yang berbentuk CSR hanya berfokus pada zona satu dua dan tiga tetapi daerah ini justru letaknya cukup jauh dari zona tersebut. Adapun penelitian ini dilakukan pada Desember di tahun 2019 hingga bulan Juni tahun 2020. Pendekatan penelitian ini termasuk menggunakan deskriptif dikarenakan wilayah penelitian dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini hendak mengumpulkan informasi entah tertulis maupun tidak tertulis dan aktivitas-aktivitas informan yang diamati pada saat di lapangan.

Subjek penelitian di dalam penelitian yaitu seseorang yang bisa memberi informasi dan sumber data yang akurat mengenai masalah apa yang akan dikaji oleh peneliti. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik berdasarkan kriteria dengan metode berdasarkan kriteria informan (Patton, 2009). Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu orang-orang yang memiliki track record berperan aktif dan secara waktu secara terus menerus menjadi partisipan sehingga mampu memberi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti seperti anggota CSR yang menangani program pemberdayaan, tokoh pemerintahan yang terkait dengan pembinaan ini, dan warga masyarakat yang terlibat. Lebih jauh maka subyek penelitian yang sesuai kriteria diatas yaitu Anggota Divisi CSR, Tokoh Pemerintah Desa dan Masyarakat Simokalangan RT 8. Obyek di

dalam penelitian ini adalah tentang peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pelindo III terhadap peningkatan pendapatan dan dampak adanya program kampung binaan Hidroponik bagi masyarakat Simokalangan RT 8.

Teknik pengumpulan data yakni suatu teknik yang dilakukan guna mengumpulkan informasi, fakta dan data yang di lapangan (Prastowo, 2011). Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali mengenai keabsahan informasi dan data yang diperoleh dari lapangan untuk mengetahui sesuai atau tidaknya data yang diperoleh (Lexy J, 2010).

Teknik analisis menggunakan analisis model interaktif berdasarkan Milles dan Huberman. Analisis data ini dijalankan secara interaktif dan terus menerus sampai data yang dicari tuntas. Ada empat komponen penting dalam teknik analisis interaktif ini, diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2012).

A. Peran CSR PT Pelindo III

Pada tahap ini, penulis akan memaparkan mengenai kegiatan-kegiatan maupun peran yang dilaksanakan pihak perusahaan terhadap program Kampung binaan hidroponik di Simokalangan RT 8. Pada tahun 2003 sampai sekarang CSR PT Pelindo III berperan serta di dalam meningkatkan kualitas dari ekonomi masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Tahun 2017 PT Pelindo III berperan untuk mengimplementasikan CSR-nya dengan program kampung binaan hidroponik di Simokalangan RT 8, Kota Surabaya. Kampung binaan hidroponik merupakan salah satu program CSR PT Pelindo III. Tujuan CSR PT Pelindo III adalah untuk mensejahterakan anggota kampung binaan hidroponik di Sukomanunggal RT 8.

CSR PT Pelindo III melakukan kegiatan lain yaitu melakukan gotong-royong dengan semua lapisan masyarakat Simokalangan, memberikan bantuan suntikan dana kepada kampung binaan hidroponik dan melakukan kerjasama dengan UKM perempuan. Melalui program kampung binaan hidroponik tersebut diharapkan masyarakat Simokalangan dapat terlibat baik dalam kegiatan ekonomi secara langsung, partisipasi, mendapatkan akses pengetahuan, *skill* dan sebagainya. Serta diharapkan agar masyarakat Simokalangan dapat menjadi masyarakat yang mandiri untuk dirinya sendiri, keluarga, komunitas maupun lingkungan desa. Namun sebelum adanya kampung binaan hidroponik masyarakat Simokalangan memiliki aktivitas lain yaitu mereka mengolah bank sampah. Seperti yang dikatakan Bapak Nugroho:

“Dulu sebelum adanya kelompok tani kebun selada kita punya bank sampah surya mandiri sejahtera yang rutin kita kelola dengan jumlah 15 kader dan 48 nasabah, jadi setelah adanya bank sampah itu kita punya modal untuk membuat aneka kerajinan berupa tas, bros, taplak meja dari berbagai macam

sampah. Dulu kita dapat omsetnya rata-rata 200-400 ribu perbulan mbak, menurut saya itu lumayan karena kita cuma ngolah sampah. Kalo lingkungan kota gini orang kan paling cuek sama sampah, dulu sebelum ada kader pun hanya saya dan pak sunariadi yang mau ngembangin untuk buat bank sampah. Baru setelah itu, saya punya ide untuk mencoba media tanam hidroponik, soalnya saya rasa kebutuhan sayur bebas pestisida ini cukup banyak diminati khususnya dari kalangan restoran. Jadi saya coba buat beberapa sama pak sunariadi, saya juga belajar hidroponik otodidak mbak, kita nggak bayar orang yang ahli hidroponik manapun. Kita sebelum ada peralon, kita pakai aqua bekas mbak untuk bahan percobaan, ya awalnya tetap ada gagalnya kita namanya juga usaha kan nggak ada yang langsung berhasil mbak (Hidroponik, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya peran CSR PT Pelindo III masyarakat Simokalangan sebelumnya sudah memiliki aktivitas untuk menunjang kebutuhan ekonominya yaitu dengan membuat bank sampah. Dengan adanya bank sampah tersebut kemudian Pak Nugroho dan Pak Sunariadi kemudian mengembangkan ide mereka untuk membuat kelompok tani kebun selada dengan mencoba menanam sayuran dengan media hidroponik. Seperti yang dijelaskan bapak Sunariadi berikut :

“Kalau kampung binaan hidroponik kita di resmikan pada tanggal 30 Juni 2018 sama direktur SDM pak toto mbak, tapi kita sebelumnya udah mulai belajar tanam hidroponik ini dengan modal pemasukan dari bank sampah. Kalau bank sampah kita udah mulai sejak akhir tahun 2017 kalau nggak salah bulan September tanggal 25 itu saya sudah mulai membentuk bank sampah, dan Alhamdulillah sekarang sampai punya banyak nasabah. Kalau prosesnya kelompok tani kebun selada sebelum menjadi kampung binaan hidroponik itu ya dulu saya sama pak nugroho beli bibit dari uang modal bank sampah mbak. Pertama saya mencoba menanam bibit pakcoy dan kangkung dengan modal aqua bekas. Karena menurut saya pakcoy banyak di cari untuk kebutuhan rumah makan, jadi saya coba tanam dua macam itu aja. Selanjutnya ya kita rawat, bergilir sama pak nugroho. Saya kalo sebelum berangkat kerja memberi nutrisi trus malamnya pak nugroho yang memeriksa tanamannya. Awalnya ya ada yang gagal sampai nggak tumbuh tanamannya mbak. Lalu saya coba mencari tau penyebabnya apa, kita pakai air bawang untuk menyemprotkan ke daunnya soalnya kebanyakan banyak daunnya yang tumbuh jamur, nah kita inisiatif pake air bawang buat mengatasinya, ya kalau belajar otodidak gini memang kita harus berani gagal mbak, yang penting kan sudah usaha. Akhirnya pas udah mulai semi kita mulai bener-bener ngerawat supaya hasilnya memuaskan” (Binaan, 2020a).

Dari penjelasan Bapak Sunariadi di atas memang sebelum menjadi kampung binaan hidroponik, Simokalangan telah membuat kelompok tani kebun selada dengan menanam sayuran dengan media hidroponik. Akan tetapi dalam setiap permulaan selalu ada gagal dan berhasil. Seperti yang sudah dipaparkan di

atas. Akan tetapi masyarakat Simokalangan sudah merasakan hasilnya meskipun belum seberapa. Seperti yang dikatakan Anggota UKM:

“Hasilnya ya lumayan mba, awalnya warga sini kalau beli sayur ndak usah jauh-jauh ke pasar. Bisa langsung pilih dan metik sendiri. Karena kualitas sayur hidroponik kan memang bebas pestisida, nah kalau dipasar kan belum tentu. Pendapatan kelompok tani kebun selada juga mulai meningkat mbak. Dan kita juga sering ikut lomba-lomba, soalnya bu risma walikota Surabaya itu pengen menjadikan kota surabaya yang asri jadi banyak lomba dengan tema lingkungan gitu mbak. Ya kita selalu daftar, alhamdulillah kita banyak penghargaan dan dapat juara mbak. Ya kita jadi banyak relasi pelanggan juga mbak. Kalau banyak yang beli pendapatan kan juga bertambah mbak (UKM, 2020).

Seperti yang dikatakan Wakil penanggungjawab kelompok tani kebun selada begitupun juga perbedaan sebelum dan sesudah adanya kampung binaan hidroponik:

“Kalau perbedaan sebelum dapat bantuan dari pelindo 3, ya sebelumnya mungkin kita Cuma punya media yang kecil untuk media hidroponik, jadi seperti kita ada tambahan modal untuk memperluas usaha kita, ya kalau dulunya kita punya media sedikit sekarang semakin banyak media untuk menanam dengan begitu kita juga banyak tanam macam-macam bibit sayuran, yang mulanya yang beli Cuma warga dari tingkat RT sekarang sudah sampai pasar modern citraland sampai dinas pertanian. Jadi sejak adanya program kampung binaan hidroponik semakin banyak perkembangan yang membuat masyarakat sini semakin produktif. Semakin banyaknya pesanan dari berbagai kalangan ini juga masyarakat sini banyak yang nggak nganggur. Ibu-ibu Simokalangan sekarang juga membuat UKM jajanan pasar tapi bahannya ya dari sayuran yang ditanam dan juga di setor ke perusahaan. Jadi mereka bisa mengasah ketrampilannya melalui UKM tersebut, ya meskipun pemasarannya baru ke kantor tapi hasilnya lumayan mbak kalo kita telaten” (W. penanggungjawab kelompok tani kebun Selada, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah adanya binaan telah memberi efek yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Simokalangan khususnya dalam lingkup peningkatan ekonomi. Selain itu masyarakat Simokalangan juga merasakan manfaatnya dari lingkup sosial. Seperti yang dikatakan Bapak Nugroho:

“Kalau manfaatnya ya banyak mbak, sekarang banyak masyarakat sini yang kebutuhan ekonominya tercukupi, dulunya ibu-ibu banyak yang nganggur dan ngandalin jatah suaminya. Sekarang udah bisa buat jajanan pasar malah lebih kreatif mereka buat dari sayur hidroponik itu mbak, dan sejak ada program kampung binaan hidroponik ini masyarakat jadi banyak yang produktif mbak, dulu banyak pemuda-pemuda yang nganggur sekarang sejak banyak pesanan mereka juga ikut bantu jadi RT 8 sekarang semua warganya guyub rukun mbak,

kita juga punya agenda rutin tiap minggu maupun bulan, dari kerja bakti sampai rapat rutin agenda juga ada mbak (Hidroponik, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan adanya kelompok tani kebun selada kebutuhan ekonomi masyarakat sedikit demi sedikit mulai meningkat. Akan tetapi, sebelumnya anggota kelompok tani kebun selada juga hanya beberapa orang, karena masyarakat Simokalangan masih memiliki keraguan untuk mencoba. Seperti yang dikatakan Bapak Sunariadi:

“Kalau dulu awal-awal kita buat kelompok tani kebun selada Cuma (Hidroponik, 2020) saya dan pak Sunariadi mbak sama di bantu ketua pkk. Karena dulu anggota bank sampah saya ajak juga mereka masih agak ragu gitu, mereka tidak bilang iya, tetapi saya melihat dari raut wajahnya kan kelihatan mbak kalau orang takut gagal itu. Ya akhirnya saya ngajak yang mau saja, toh nanti kalau berhasil juga pasti mau ikut juga, waktu pembentukan bank sampah dulu juga begitu. Hanya segelintir orang yang peduli, tapi kalau tau hasilnya menguntungkan ya semua mau diajak bekerja sama. Kelompok tani kebun selada juga gitu awalnya mbak. Tapi setelah adanya program dari CSR kita berhasil menggait beberapa warga yang mau ikut mengurus kampung binaan hidroponik ini. Jadi sekarang kita sudah punya 18 anggota” (Binaan, 2020a).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya peran CSR PT Pelindo III, masyarakat Simokalangan sudah memiliki aktivitas lain yaitu mengelola bank sampah, kemudian mencoba untuk membuat kelompok tani kebun selada dengan menanam sayur dengan media hidroponik. Setelah mendapat bantuan dari CSR PT Pelindo III pihak perusahaan juga memberikan bentuk peran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adapun peran CSR yang telah dilakukan baik dalam bentuk partisipasi pegawai maupun dalam bentuk pemberian bantuan dana.

1. Gotong royong

Salah satu peran yaitu melakukan kegiatan gotong-royong yang juga dihadiri oleh Direktur utama SDM Bapak Toto Heliyanto. Gotong royong tersebut dilakukan pada tanggal 1 Juli 2018 divisi CSR PT Pelindo III yang mengajak sedikitnya 50 pegawai untuk melakukan gotong royong bersama dengan masyarakat Simokalangan untuk membenahi kampung tersebut agar tampak asri dan tampak hijau. Beberapa bentuk kerja bakti yang dilakukan pegawai dan masyarakat sekitar adalah melakukan pengecatan paving pada jalan antar gang dukuh tersebut, mengecat trowongan tol, membuat seni lukis mural yang bertemakan pelabuhan, menambah tong sampah, merenovasi taman baca dan menambahkan beberapa koleksi buku dan mengembangkan tanaman hidroponik yang kini menjadi ikon Simokalangan RT 8.

Masyarakat Simokalangan berpegang teguh dengan visi dan juga misi yang dibuat sesuai dengan kesepakatan bersama. Dengan demikian setiap warga masyarakat mempunyai tanggungjawab bahu membahu untuk meningkatkan kualitas kampung binaan hidroponik agar dikenal kalangan masyarakat lainnya,

semakin dikenalnya sayuran bebas pestisida yang aman dan sehat untuk dikonsumsi. Seperti yang dikatakan Bapak Nugroho:

“Iya betul, jadi ada kerja bakti yang dihadiri oleh para pegawai pelindo III, awal mula kita mau buat kampung hidroponik saya dan pak sunariadi pertama kali sebelum ada itu kita mengolah sampah dan mulai mengelola bank sampah, seminggu sebelumnya saya mengajak pak RT untuk membicarakan mengenai hidroponik dengan mulai membuat pipa sebagai alat hidroponik tersebut. Kita belajar autodidak jadi ada yang berhasil ada yang tidak, ada yang subur dan ada yang mati, selanjutnya kita kembangkan. awalnya media satu meter, selanjutnya membuat media 2 meter, selanjutnya banyak pembeli yang pesan (Hidroponik, 2020).

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nugroho dan Ibu Sunariadi selaku warga Simokalangan kampung binaan hidroponik. Bahwa sebelumnya kampung binaan hidroponik belum mumpuni jika dikatakan sebagai kampung binaan, namun setelah adanya kerja bakti yang dilakukan oleh pihak perusahaan, Simokalangan memiliki icon dengan sebutan “kampung binaan hidroponik”. Hal tersebut seperti yang dikatakan Wakil penanggungjawab kelompok tani kebun selada selaku wakil penanggungjawab kampung binaan hidroponik:

“Sebelum ada kerja bakti, kampung kita ya sama aja sama kampung yang lain, jalan antar gang ya paving polos mbak. Karena memang kita dulu Cuma belajar hidroponik Cuma fokus sama apa yang mau ditanam, bukan apa yang bisa pandang enak. Tapi setelah ada gotong royong kampung kita jadi enak di pandang. Selanjutnya beberapa hari kemudian mulai banyak warga yang datang untuk melihat kampung kita. Alhamdulillah kita punya kampung yang semoga bisa memberikan energi positif bagi kampung yang lain juga (W. penanggungjawab kelompok tani kebun Selada, 2020).”

Setelah adanya gotong royong bersama antara warga Simokalangan RT 8 dengan pihak perusahaan, dapat disimpulkan bahwa wilayah Simokalangan RT 8 memiliki icon tersendiri. Kampung binaan hidroponik dengan warna mural bertemakan pelabuhan seakan memberikan identitas bahwa Simokalangan memiliki kreatifitas tersendiri.

2. Pemberian bantuan dana

Dana yang diberikan kepada pihak penanggungjawab kampung binaan hidroponik tidak secara langsung diberikan dalam bentuk uang tunai, akan tetapi dilakukan setelah kegiatan gotong royong dan dilanjutkan dengan peresmian kampung binaan hidroponik serta pemberian bantuan dana secara simbolis yang diberikan langsung oleh direktur utama SDM yaitu Bapak Toto Heliyanto kepada Bapak Sunariadi selaku ketua kelompok tani kebun selada yang juga di dampingi oleh Bapak Nugroho selaku Penanggungjawab kampung binaan hidroponik. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Sunariadi:

“Soal dana itu, setelah selesai kerja bakti bapak direktur itu memberikan dana tapi bukan langsung uang, tapi secara simbol gitu mbak. Untuk ketentuan

uangnya itu urusannya pak nugroho selaku penanggungjawab kampung hidroponik. Tapi setelah dana itu cair saya kita semua ngumpul buat rapat untuk membahas bagaimana kedepannya kampung kita ini. Jadi uang tersebut diserahkan pada bendahara pak yanti dan dibelikan sarana prasarana kebutuhan media budidaya hidroponik (Binaan, 2020b).”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nugroho selaku penanggungjawab kampung binaan hidroponik:

“Dana awal hidroponik pertama kali sebelum ada itu kita mengolah sampah dan mulai mengelola bank sampah, seminggu sebelumnya saya mengajak pak sunariadi untuk membicarakan mengenai hidroponik dengan mulai membuat pipa sebagai alat hidroponik tersebut. Kita belajar autodidak jadi ada yang berhasil ada yang tidak, ada yang subur dan ada yang mati, selanjutnya kita kembangkan. awalnya media satu meter, selanjutnya membuat media 2 meter, selanjutnya banyak pembeli yang pesan. Kemudian kita mengajukan proposal ke beberapa BUMN belum ke Pelindo. Yang pertama namun tidak mendapat respon mengenai csr tersebut, awalnya saya ragu dengan mengajukan proposal ke Pelindo karena pelindo dengan lokasi sangat jauh dengan wilayah ring 1,2,3. Namun dengan tekad dan modal berani menanggung segala resiko jadi kami mengajukan proposal ke Pelindo III, meminta dukungan dan dari pihak pelindo melakukan survey, sebenarnya apabila membuat kampung binaan yang susah adalah konsistensi pada masyarakatnya. kita punya program bagus akan tetapi masyarakat tidak mau dukungan. Kita nggak nyangka dapat dana banyak dari pelindo sekitar 125 juta. Dengan adanya dana tersebut kita alokasikan untuk sarana dan prasarana dan kita punya rasa tanggung jawab moral banyak dibantu oleh pelindo III jadi kampung binaan hidroponik ini baru beberapa bulan jalan sudah mendapat penghargaan juara 1 kampung hodroponik se-Surabaya, pertama kali ikut lomba langsung menang (Hidroponik, 2020).”

3. Peran pemasaran

Peran lainnya yang juga dilakukan CSR PT Pelindo III dalam peningkatan pendapatan adalah memberikan peluang kerjasama dengan UKM binaan perempuan kebun selada. Kerjasama yang terjalin antara CSR PT Pelindo III dan ibu-ibu masyarakat Simokalangan sudah berjalan sejak bulan November silam. Para ibu-ibu setiap hari selama satu minggu terhitung mulai Senin-Jum'at bergantian membuat snack untuk rapat di kantor PT Pelindo III. Setiap hari ibu-ibu membuat snack dengan total minimal 200-300 pcs. Kemudian Bapak Nugroho selaku penanggungjawab kampung binaan hidroponik membawa snack tersebut untuk konsumsi pada saat rapat di PT Pelindo III. Selain membantu untuk terpenuhinya kebutuhan pokok, ibu-ibu juga bisa mengembangkan kreatifitasnya melalui usaha kecil dan menengah (UKM) yang mengolah berbagai jenis snack atau jajanan pasar yang berbahan dasar sayur itu sendiri. Jadi setiap kartu keluarga (KK) mendapat giliran untuk membuat snack yang nantinya akan di jual melalui

kerjasama antara UKM kebun selada dengan PT Pelindo III. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Anggota UKM:

“Setelah kampung binaan hidroponik diresmikan. Saya jadi punya keinginan untuk buat jajan dari bahan dasar yang ditanam. Karena sebelumnya saya ikut pelatihan lansia di kampung sebelah. Saya disana diajari berbagai kegiatan produktif mbak, ya masak kue, buat tas dari sampah wes pokoknya banyak sekali. Setelah itu saya pas ada rapat rutin kelompok tani itu saya ikut dan mengusulkan kalau misalnya kita buat kue dari bahan dasar sayur gimana. Saya jelaskan maksud saya terus pak nugroho itu juga mau bantu mencoba dipasarkan di kantornya. Setelah ada respon baik dari sana kita seneng mbak, selanjutnya bu dinar menjadwalkan siapa yang buat untuk hari ini, besok dan seterusnya jenis jajannya juga kita yang cari ide mbak. Pas baru awal-awal kita buat jajan per harinya Cuma 100 biji biasanya 2 sampai 3 macam. Tapi makin kesini alhamdulillah pesenan terus nambah sampai 300 biji per hari. Akhirnya bu dinar memberikan usul untuk dijadikan UKM saja. Sampai saat ini alhamdulillah kami masih membuat jajan setiap hari kecuali sabtu dan minggu, karena kantor kan libur pas weekend (UKM, 2020).”

Sejauh ini peran-peran untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat Simokalangan RT 8 sudah berjalan sesuai dengan peraturan undang-undang CSR. Masyarakat sudah di fasilitasi dalam bentuk dana yang bisa dikembangkan untuk modal masyarakat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dalam mengelola kampung binaan hidroponik beserta UKM. Dengan adanya peran dan campur tangan PT Pelindo III dalam program CSR tersebut masyarakat merasa sangat memiliki tanggungjawab atas kampung binaan hidroponik. Masyarakat memegang amanah bahwasannya mereka harus menjaga nama baik perusahaan PT Pelindo III. Sehingga dengan merawat dan menjaga kampung binaan hidroponik agar tetap menjadi kampung yang unggul merupakan sebuah tanggungjawab yang besar bagi masyarakat Simokalangan RT 8.

“Saya berharap semoga UKM ini terus berjalan, lancar dan banyak yang pesan dari pihak mana saja. Jadi UKM ini bisa berkembang, tidak hanya kerjasama dengan PT Pelindo III tapi dengan masyarakat umum lainnya. Semoga UKM kebun selada punya relasi lebih banyak lagi (W. penanggungjawab kelompok tani kebun Selada, 2020).”

B. Dampak kampung binaan hidroponik

Suatu kegiatan selalu memberi dampak entah itu dampak kecil ataupun besar atau dalam tulisannya Ahmad Bustomi justru dampak karakter (3, 2021). Sedangkan dampak dari hadirnya kampung binaan adalah: *Pertama*, meningkatnya pendapatan masyarakat yang disebabkan oleh ragam sayuran yang ditanam. *Kedua*, meningkatnya pendapatan yang disebabkan oleh banyaknya relasi pelanggan dan jumlah pelanggan. *Ketiga*, meningkatnya pendapatan yang menyebabkan kebutuhan ekonomi tercukupi. *Keempat*, meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh meningkatnya skill

perempuan dalam menghasilkan ragam jenis olahan snack dan jajanan UKM kebun selada. *Kelima*, meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat yang disebabkan oleh banyaknya kesempatan kerja dari adanya program CSR PT Pelindo III .

1. Meningkatnya pendapatan masyarakat

Meningkatnya pendapatan diperoleh masyarakat Simokalangan RT 8 setelah hadirnya kampung binaan adalah yang sebelumnya masyarakat hanya mendapatkan gaji perbulan dari hasil mereka bekerja kini sebagian besar masyarakat Simokalangan memiliki pendapatan tambahan yang bisa digunakan untuk menambah kebutuhan sehari-hari. Meskipun awalnya tidak seberapa, karena masyarakat Simokalangan yakin dan memiliki harapan besar terhadap adanya kampung binaan hidroponik dengan menjalani proses menanam, merawat hingga masa panen. Sampai saat ini mereka sudah bisa menikmati hasilnya. Seperti yang dikatakan Bapak Sunariadi selaku ketua kelompok tani kebun selada:

“Ya lumayan mbak dengan adanya kampung binaan hidroponik ini masyarakat Simokalangan memiliki kenaikan pendapatan, yang awalnya kita cuma mengandalkan gaji perbulan sekarang ada tambahan untuk beli bumbu dapur istri. Lagi pula merawatnya kita juga ada waktu giliran cuma saya sebagai ketua setiap hari melakukan evaluasi. Dan cara kerja kita ini fleksibel sekali kog mba, nggak repot. Malah terkadang merawat dan menambah vitamin kita lakukan pada malam hari (penanggungjawab kelompok tani kebun Selada, 2020).”

Hal serupa juga dikatakan oleh anggota UKM selaku warga Simokalangan.

“Jelas ada peningkatan mbak, dulu saya nggak ada kegiatan apa-apa cuma ngandelin pensiunan suami sekarang ada kampung binaan hidroponik warga sini malah kompak bikin banyak kegiatan yang memberikan manfaat, seperti adanya UKM yang mengolah snack yang di setorkan di PT Pelindo III (UKM, 2020).”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa CSR ini sudah berperan dengan cukup baik dalam meningkatkan pemasukan masyarakat. Meskipun sedikit akan tetapi setiap tahun pemasukan kampung binaan hidroponik mengalami perubahan yakni penambahan pemasukan. Berikut tabel kenaikan pendapatan masyarakat Simokalangan dari tahun 2018-2019 yang memiliki kenaikan dari sebelumnya.

Bulan	Saldo awal	Pemasukan	pengeluaran	saldo
Tahun 2018				
Februari	150.000			150.000
Maret	150.000	255.000	80.500	324.000
April	324.500	45.000	40.000	329.500
Mei	329.000	120.000		449.500

Juni	449.500			449.500
Juli	449.500			449.500
Agustus	449.000	425.000		874.500
September	874.500	4.957.000	1.124.000	4.707.500
Oktober	4.707.500	1.612.000	2.435.000	3.884.500
November	3.884.500	990.000	325.000	4.549.500
Desember	4.549.500	650.000	3.112.000	2.087.500
Tahun 2019				
Januari	2.087.500	500.000		2.587.500
Februari	2.587.500	1.300.000	1.885.000	2.002.500
Maret	2.002.500	850.000	436.000	2.416.500
April	2.416.500	250.000		2.666.500
Mei	2.666.500	750.000	309.000	3.107.500
Juni	3.107.500	500.000	390.000	3.217.500
Juli	3.217.500	1.095.000	390.000	3.922.500
Agustus	4.885.500	900.000		5.755.000

Tabel 1 Rekapitulasi kelompok tani kebun selada

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan kampung binaan hidroponik dalam kurun waktu dua tahun berjalan sudah mengalami peningkatan pendapatan pertahun yakni dengan dalam tahun 2018 memperoleh pendapatan sebesar 2.087.500 sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan pendapatan sebesar 5.755.00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya efek positif bagi masyarakat. Semakin meningkatnya pendapatan kampung binaan hidroponik juga dibarengi dengan banyaknya permintaan jenis sayur hidroponik yang konsumen inginkan. Oleh sebab itu kampung binaan hidroponik mulai menanam beragam sayur sesuai dengan permintaan konsumen.

a. Banyaknya ragam sayuran yang dibudidayakan

Meningkatnya pendapatan yang didapat masyarakat Simokalangan juga berpengaruh terhadap beberapa jenis sayuran yang ditanam oleh para petani kebun selada. Karena dengan banyaknya macam jumlah sayuran yang ditanam konsumen maupun pelanggan akan memiliki rasa ketertarikan untuk membeli bibit dan sayur. Masyarakat Simokalangan tidak hanya menjual sayur yang dikelola akan tetapi mereka mengutamakan keinginan konsumen. Ada banyak permintaan konsumen seperti, mereka hanya membeli bibitnya saja yang tentunya dari segi umur yang berbeda,

terkadang bibit umur 1 minggu atau 2 minggu. Begitupun dengan berbagai jenis sayuran yang ditanam, awalnya kampung binaan hidroponik hanya mempunyai dua sampai tiga jenis tanaman. Setelah banyak konsumen yang membutuhkan berbagai jenis sayur yang lain, masyarakat Simokalangan mulai mencoba menanam sayur sesuai permintaan konsumen.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan petani bahwa:

“Dulu kita cuma nanam 2 jenis sayur mbak, kangkung dan pakchoy. Karena permintaan pelanggan sekarang kita tambah nanam selada dan sawi putih. Soalnya kadang pelanggan yang beli itu dari rumah makan gitu mbak. Jadi ya sudah ada langganan sendiri, malahan kemarin kita ditantang untuk nyetok pakchoi 10kg per hari, tapi kita belum sanggup karena kekurangan lahan mbak (anggota kelompok tani kebun Selada, 2020).”

Tabel 2 JENIS SAYURAN "KEBUN SELADA"

NAMA SAYURAN	PH	PPM
SELADA	6.0-7.0	560-840
PAK CHOI	7	1050-1400
KANGKUNG	5.5-6.5	1050-1400
SAWI	5.5-6.5	1050-1400

Dari banyaknya ragam jenis sayur yang mulai di tanam oleh masyarakat Simokalangan, menjadikan kampung binaan hidroponik memiliki banyak pelanggan dari berbagai kalangan seperti pasar modern citraland dan dinas pertanian yang memesan bibit hidroponik untuk dikembangkan sendiri.

b. Banyaknya relasi pelanggan

Pelanggan maupun konsumen kampung binaan hidroponik Simokalangan RT 8 kini tidak hanya masyarakat umum dan sekitar saja. Akan tetapi mulai banyak pelanggan yang memesan sayur bebas pestisida ini dari berbagai kalangan. Karena proses pemasaran sayur hidroponik ini belum sampai pada tahap online, akan tetapi beberapa warga baru-baru ini memasarkan melalui grup whatsapp teman-temannya. Seperti yang dikatakan oleh warga desa bahwa:

“Dulu yang beli cuma warga sini mbak, sama tetangga sebelah. Saya nggak tau kog bisa jadi banyak gini pelanggannya bahkan sampai dinas pertanian juga rutin memesan bibit. Kita juga rutin menyuplay pakcoy ke pasar modern citraland (anggota kelompok tani kebun Selada, 2020).”

c. Kebutuhan ekonomi tercukupi

Dari hasil UKM yang ibu-ibu geluti mereka saat ini sudah mempunyai pemasukan sendiri. Ibu-ibu semakin produktif untuk membuat snack dan jajanan yang mereka produksi setiap hari. Hasil dari adanya UKM tersebut sudah banyak kebutuhan yang tercukupi bagi ibu-ibu selain menambah pemasukan kebutuhan sehari-hari mereka juga bisa menabung lebih. Seperti yang dikatakan anggota UKM:

“Saya dulu kerja di toko kosmetik mbak dengan gaji ya pas-pasan karena hidup di kota kan nggak murah. Setelah saya cuti karena saya hamil sampai melahirkan saya akhirnya berhenti dari kerjaan saya. Nah bu yayuk dan bu dinar kemudian mengajak saya untuk membuat UKM kebun selada karena kebetulan dulunya saya juga lumayan bisa bikin kue gitu, ya kaya jajanan pasar. Malah akhirnya seneng bisa gabung UKM ini, karena selain bisa sambil ngemong anak saya juga bisa urusin suami saya. Kalau pendapatan ya Alhamdulillah cukup buat tambahan beli susu si kecil mbak. Pokoknya saya seneng ada kampung hidroponik ini warga sini juga sering bersih-bersik sayuk gitu mbak, enak di lihatnya (UKM, 2020).”

Program ini bagi masyarakat tidak hanya memberikan manfaat kepada lingkungan saja akan tetapi juga masyarakat sampai lingkup perempuan menjadi produktif setiap harinya. Tidak jarang jikalau sekarang kampung binaan hidroponik banyak dikunjungi berbagai kalangan mulai dari masyarakat umum, mahasiswa, juga ibu-ibu PERISPINDO.

2. Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat

Setelah kampung binaan hidroponik Simokalangan RT 8 berhasil menjadi kampung yang sukses. Ibu-ibu masyarakat Simokalangan membuat kelompok UKM untuk menambah pendapatan mereka. Setiap hari mereka membuat berbagai macam snack atau jajanan pasar dengan bahan dasar sayuran yang ditanam sendiri oleh kelompok tani kebun selada. Berbagai macam kue dibuat lalu dipasarkan oleh Pak Nugroho selaku penanggungjawab kampung binaan hidroponik Simokalangan. Pak Nugroho mencoba menjalin kerjasama dengan PT Pelindo III, beliau memiliki inisiatif untuk memasarkan snack yang dibuat ibu-ibu kampung Simokalangan. Kemudian PT Pelindo III melakukan kerjasama dan meminta setiap harinya untuk dikirim 3 sampai 4 macam snack untuk acara rapat dan kegiatan lainnya. Sama halnya dengan belajar media tanam hidroponik, ibu-ibu juga berlatih autodidak untuk membuat macam-macam kue dan snack tersebut. Seperti yang dikatakan Anggota UKM:

“Saya sama ibu-ibu yang lain itu latihan sendiri mbak lewat youtub, terus saya punya ide kalau misale isi dan warna adonan dibuat dari sayur gimana ya rasanya, dan akhirnya saya berani nyoba buat snack

dengan bahan dasar sayur hidroponik yang ditanam bapak-bapak. Setelah hasilnya dan rasanya enak saya mulai mengajak ibu-ibu yang lain untuk belajar berlatih membuat snack, tapi ada beberapa ibu-ibu yang sudah bisa membuat kue mbak jadi kita sering bertukar ide sama-sama belajar gitu (UKM, 2020).”

a. Meningkatkan *skill* perempuan

Dari beragam sayuran yang ditanam oleh kelompok tani kebun selada, ibu-ibu tidak kehilangan ide untuk memanfaatkan sayur budidaya hidroponik untuk diolah menjadi beragam jenis olahan snack dan jajanan pasar yang ibu-ibu kelola. Mereka menamai usahanya tersebut dengan sebutan UKM kebun selada. Karena sebagian besar bahan yang mereka gunakan adalah dari sayur yang mereka tanam sendiri. Adapun berbagai jenis jajanan pasar yang sering mereka buat adalah: martabak, risoles, sosis solo, tahu isi dan pastel. Seperti yang dikatakan wakil penanggungjawab kelompok tani kebun selada:

“Ibu-ibu sini semenjak ada UKM kebun selada jadi semangat mbak, meskipun jajanan dan snack baru dipasarkan di kantor PT Pelindo III saja tapi mereka sangat semangat, kadang kalau kantor ada acara maupun kegiatan kita juga disuruh ikut hadir untuk memeriahkan acara tersebut. Seperti kemarin bulan Desember bertepatan hari ulang tahun PT Pelindo III kita juga buka stand disana, kita jual berbagai macam jajanan dan juga beberapa sayur dan bibit hasil budidaya hidroponik kita pasarkan pada acara tersebut. Alhamdulillah lumayan untungnya, karena kita juga ada kerjasama dalam membuka stand tersebut dengan ibu-ibu persatuan istri pegawai pelindo (PERISPINDO) (W. penanggungjawab kelompok tani kebun Selada, 2020).”

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Nugroho selaku penanggungjawab kampung binaan hidroponik:

“Ya saya juga menyadari sebetulnya pemasaran UKM ini belum maksimal, tapi saya akan coba bicarakan dengan ibu-ibu ketika rapat nanti. Karena untuk kebutuhan sehari-hari saja mereka harus membuat ratusan kue. Saya harus pertimbangkan tenaga juga misalnya banyak pesanan yang diterima, apakah mereka sanggup atau tidak (penanggungjawab kelompok tani kebun Selada, 2020).”

Meskipun metode pemasaran baru dengan kantor saja namun ibu-ibu sudah merasakan hasil peningkatan pendapatan dari adanya UKM tersebut. Berikut gambar beragam snack dan jajanan pasar yang dikelola oleh UKM kebun selada:

b. Kesempatan kerja

Program CSR kampung binaan hidroponik memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Simokalangan yang sebelumnya dijelaskan dalam

tabel mata pencaharian dinyatakan bahwa masih banyak pengangguran, dengan adanya program tersebut masyarakat Simokalangan memiliki pekerjaan. Seperti yang dikatakan Bapak Sunariadi:

“Ya dengan adanya kampung binaan hidroponik kami jadi banyak yang kerja mbak, jadi produktif. Dulu banyak pemuda-pemuda yang nganggur sekarang sudah bisa ikut serta karena ada kampung binaan hidroponik, ada kerjaan masing-masing dari ngurus tanaman, ngasih nutrisi, nganter pesanan ke pelanggan. Pokoknya kita semua guyub rukun dan ada pembagian tugas masing-masing. Soalnya kalau kampung kita rukun saya yakin rezekinya juga lancar mbak (Binaan, 2020).”

Dari hasil UKM yang ibu-ibu geluti mereka saat ini sudah mempunyai pemasukan sendiri. Ibu-ibu semakin produktif untuk membuat snack dan jajanan yang mereka produksi setiap hari. Hasil dari adanya UKM tersebut sudah banyak kebutuhan yang tercukupi bagi ibu-ibu selain menambah pemasukan kebutuhan sehari-hari mereka juga bisa menabung lebih.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan, pertama, hasil temuan peneliti adalah Peran yang dilaksanakan CSR PT Pelindo III yaitu melakukan gotong royong bersama antara pegawai dengan masyarakat sekitar dalam bentuk membuat icon dengan mural dengan tema pelabuhan di sepanjang trowongan kampung binaan hidroponik, mengecat tempat sampah dan membuat media tanam baru. Kedua, memberikan dukungan dan bantuan berbentuk dana yang disalurkan guna menciptakan alat hidroponik berupa peralon Ketiga, peran pemasaran. Dampak dari adanya kampung binaan *Pertama*, peningkatan pendapatan masyarakat, *Kedua*, meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat. Secara keseluruhan, program kampung binaan hidroponik di Simokalangan berjalan dengan efektif dan dapat menuju pada cita-cita yang ingin diraih yakni pembangunan berkesinambungan. Kondisi tersebut sudah bisa dirasakan baik oleh pihak perusahaan, komunitas, keluarga maupun setiap individu.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan ini yaitu Anggota Divisi CSR, Tokoh Pemerintah Desa dan Masyarakat Simokalangan RT 8.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Artikel ini ditulis oleh Tri Widayanti sebagai penulis pertama, Faizah Sunariati sebagai penulis kedua, Alimudin sebagai penulis ketiga dan Topan Alparedi sebagai penulis keempat.

REFERENSI

- 3, ش. غ. 1، ت. ف. 1، ع. ب. ن. 2، ف. م. (2021). IMPLIKASI ORGANISASI MAHASISWA KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI DAURAH MARHALAH I. *Nizham*, 9, 129. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/4313/2541>
- Bahrudin, D. (2013). *Indikator Proper Hijau Aspek Pengembangan Masyarakat (community development)*. : Deputy Pengendalian dan Pencemaran Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Binaan, K. K. (2020a). *No Title*.
- Binaan, K. K. (2020b). *No Title*.
- Brian, R. (2019). *Pengertian CSR Menurut Para Ahli, Manfaat dan fungsi CSR Beserta Contohnya*.
- Bustomi, A. (2019). Peran Kurikulum Pengkaderan Imm Uin Sunan Kalijaga Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i2.1799>
- Hidroponik, P. jawab kampung binaan. (2020). *Penanggung jawab kampung binaan hidroponik*.
- Lexy J, M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Marwah, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (Csr) Mandiri Bersama Bank Mandiri Di Mrican Umbulharjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 109–128. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-06>
- No Title*. (2020). <https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2020/01/09/623/angka-dan-garis-kemiskinan-serta-jumlah-penduduk-miskin-kota-surabaya-tahun-2010-2019.html>
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan: model pengukuran, permasalahan dan alternatif kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, 10, N, 2.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar.

- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar Ruzz.
- Selada, anggota kelompok tani kebun. (2020). *No Title*.
- Selada, penanggungjawab kelompok tani kebun. (2020). *No Title*.
- Selada, W. penanggungjawab kelompok tani kebun. (2020). *No Title*.
- Sugiyono. (2012). Perspektif Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- UKM, A. (2020). *No Title*.
- Wahyuni, D. (2018). , *Tanggung Jawab Sosial (CSR) Perbankan Syariah Menurut etika Bisnis Islam (Studi Kasus Bank Aman Syariah Kecamatan Sekampung Kabupaten lampung Timur)*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Wulandari, N. (2014). *Dampak Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia terhadap Peningkatam Pendapatan Anggota Kelompok Pembudi Daya Ikan Mina Kepis*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Copyright Holder :

© Widayanti, T., dkk. (2022).

First Publication Right :

© DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat

This article is under:

CC BY SA